

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pengolahan karet, sering terdapat karet remah (crumb rubber) atau biasa orang menyebutnya lump, yang tidak diolah menjadi sheet. Gumpalan karet atau lump tersebut berasal dari penggumpalan di dinding bak penyimpanan atau wadah pada pohon sadapan yang menggumpal lebih cepat. Keadaan tersebut diperlukan pengolahan lebih lanjut agar dapat dimanfaatkan lagi menjadi lembaran yang berkualitas dan memiliki harga yang lebih tinggi (Adiputra, 2010). Salah satu pabrik pengolahan karet yang memproduksi gumpalan karet atau lump adalah Perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan Kebun Sumberwadung yang telah melakukan pengolahan jenis Brown Crepe. Pengolahan brown crepe dilakukan dengan memanfaatkan lump karet yang diproses menjadi lembaran-lembaran karet sehingga dapat dijual seperti karet sheet.

Proses pengolahan brown crepe dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan yang pertama gumpalan lump digiling dengan mesin penggiling (crepe mangel). Untuk pabrik pengolahan karet di PDP Kahyangan Jember Kebun Sumberwadung sendiri terdapat 3 mesin crepe mangel. Dan hasil dari gilingan gumpalan karet atau lump akan menjadi lembaran-lembaran brown crepe yang masih basah dan harus dikeringkan di rumah pengering brown crepe selama 30 hari.

Rumah pengering brown crepe yang dimiliki pabrik pengolahan karet PDP Kahyangan Jember Kebun Sumberwadung masih menggunakan rumah pengering dengan proses pengeringan manual yaitu dengan cara diangin-anginkan sehingga pengeringan brown crepe memakan waktu yang lama dan menyebabkan brown crepe berwarna coklat kehitaman dan dapat mempengaruhi mutu dari brown crepe. Sehingga diperlukan suatu perencanaan untuk renovasi rumah pengering brown crepe dengan penambahan dinding bata dan juga blower didalamnya untuk mempercepat proses pengeringan. Perencanaan proyek ini juga harus dipikirkan secara matang apakah perencanaan renovasi rumah pengering brown crepe

menguntungkan kedepannya atau tidak. Maka diperlukan analisis tekno ekonomi dalam perencanaannya.

Dengan demikian, adanya Praktek Kerja Lapang (PKL) diharapkan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi yang bisa diterapkan di dunia industri. Dari sekian banyak pengetahuan yang didapatkan selama Praktek Kerja Lapang (PKL), maka dalam laporan ini akan membahas mengenai “Kajian tekno ekonomi pada perencanaan renovasi rumah pengering brown crepe (studi kasus PDP Kahyangan Jember Kebun Sumberwadung).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Adapun tujuan umum dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Perusahaan Daerah Kahyangan Kebun Sumberwadung adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai kegiatan perusahaan yang layak dijadikan tempat Praktek Kerja Lapang (PKL).
- b. Melatih lebih berfikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) di perusahaan atau lingkungan kerja.
- c. Mampu mengaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan praktik serta mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahliannya.
- d. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- a. Mengetahui kelayakan perencanaan renovasi rumah pengering brown crepe dengan menambahkan blower didalamnya dari aspek produksi karet.
- b. Mengetahui kelayakan secara ekonomi dari perencanaan renovasi rumah pengering brown crepe dengan menambahkan blower didalamnya.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Memberikan gambaran pengaplikasian rumah pengering brown crepe dengan menambahkan blower sebagai salah satu alternatif yang dapat dikembangkan.
- b. Menjadi acuan pengembangan rumah pengering dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan di PDP Kahyangan Jember Kebun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2020 sampai dengan 23 Januari 2021. Dengan jadwal kerja hari senin – kamis dari pukul 07.00 – 14.00 WIB, jumat dari pukul 07.00 – 11.00 WIB dan hari sabtu dari pukul 07.00 – 13.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang dipakai dalam kegiatan praktek kerja lapang (PKL) ini adalah :

- a. Praktek lapang, yaitu dengan melaksanakan secara langsung di lapang.
- b. Studi literatur, yaitu dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan menelaah buku, jurnal-jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tujuan praktek kerja lapang (PKL).
- c. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan Tanya jawab langsung dengan pembimbing lapang.